

## **PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK UNTUK BERBISNIS**

**E. Bahruddin<sup>1</sup>, Dana Wijayanti Rubayah<sup>2</sup>, Salati Asmahasanah<sup>3</sup>**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

<sup>1</sup>Email: bahruddin@uika.ac.id

<sup>2</sup>Email: emaildana87@gmail.com

<sup>3</sup>Email: salatiasmahasanah@gmail.com

### **Abstrak**

Peran pemimpin sangat mempengaruhi organisasi atau lembaga yang di pimpinnya. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberikan arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian studi lapangan yang hasil penelitian dideskripsikan. Hasil penelitiannya Bahwa kepemimpinan pada kepala sekolah SMK IT Insan Toda peran yang dilakukan untuk membangun karakter percaya diri peserta didik adalah dengan memberikan inovasi dalam memimpin dan memberikan motivasi pada peserta didik. Karakter kepercayaan diri peserta didik mencapai 68% yang memiliki karkater percaya diri dalam menjalankan bisnis atau berwirausaha.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Karakter, Kepercayaan, Berbisnis

### **PENDAHULUAN**

Organisasi merupakan pengelompokan orang-orang ke dalam aktivitas kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahab, 106: 2008). Organisasi adalah sebagai suatu perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran tersebut bersama-sama secara terpadu mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama (Akdon, 43: 2007).

Dalam organisasi setiap orang memiliki peran dalam menyukseskan sebuah tujuan yang ingin diraihinya. Tanpa terkecuali termasuk seorang pemimpin yang mengatur organisasi dan juga seluruh stafnya. Peran yang dilakukan oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi organisasinya.

Sehingga seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya dituntut untuk melakukan kepemimpinannya bukan hanya sekedar menjalankan fungsinya sebagai pemimpin melainkan juga memberikan pelayanan kepada setiap stafnya. Sehingga seorang staf merasakan kehadiran seorang pemimpin sebagai patner kerja yang bisa saling menghargai bukan seorang pemimpin yang hanya memberikan tugas dan memerintahkan stafnya untuk bekerja tanpa memikirkan kondisi dari stafnya.

Namun dewasa ini seorang pemimpin hanya melakukan kepemimpinannya sebatas menjalankan tugasnya tanpa memperdulikan stafnya. Mereka hanya bertujuan untuk mewujudkan targetan capaian tanpa memikirkan kondisi seorang bawahanya atau stafnya.

Hal tersebut membuat lambatnya tercapai sebuah tujuan dan juga membuat target yang dicapai menjadi sebuah mimpi semata. Karena targetan tersebut hanya untuk organisasi atau pemimpin bukan stafnya.

Begitupun dengan lembaga atau organisasi disekolah. Seorang pemimpin atau kepala sekolah berperan untuk mencapai sebuah tujuan yang ada pada visi dan misi sebuah sekolah. Peran kepemimpinannya disekolah mempengaruhi karakter peserta didik yang menjadi objek dalam visi dan misi sekolah tersebut.

Dari latar belakang tersebut membuat peneliti membuat kajian analisis di sebuah sekolah di bogor dengan mengangkat tema peran kepemimpinan dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbisnis di SMK IT Insan Toda bogor.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Pemimpin**

Kepemimpinan dalam agama Islam dibedakan menjadi dua hal yaitu berdasarkan ajaran dan sudut pandang. Arti kepemimpinan menurut ajarannya adalah kepemimpinan merupakan wewenang dan tanggung jawab, Islam menempatkan setiap orang adalah pemimpin walaupun mereka dalam posisi sebagai karyawan atau staf karena setiap seorang pemimpin diminta pertanggungjawaban dari apa yang dipimpinnya (RB. Khatib Pahlawan Kayo, 2005).

Sedangkan kepemimpinan perspektif Islam adalah seorang pemimpin sebagai *khalifatun fil ardh* artinya pemimpin di muka bumi untuk menjaga, memakmurkan, dan menjalankan tugasnya sebagai manusia, selain itu dalam perspektif Islam kepemimpinan tersebut berfungsi liya'budun (beribadah dan mentauhidkan Allah Swt), dan *wa la nusyrika bihi syaian* (tidak menyekutukan-Nya, atau membuat sekutu dengan Allah swt sesuatu yang lain selain Allah Swt). *bihi syaian* (tidak menyekutukan-Nya, atau membuat sekutu dengan Allah swt sesuatu yang lain selain Allah Swt) (Wahyudin, Bahruddin, dan Sa'diyah, 2018).

Pemimpin adalah sebagai orang (sosok) yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan pemimpin itu sendiri maupun tujuan organisasi yang dipimpinnya (Sunarta, PAmuji, 2009).

Menurut Sudarwan Danim (2003: 53) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberikan arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Prayitno Nur menjelaskan tentang kepemimpinan, menurutnya bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama.<sup>1</sup> Namun berbeda definisi kepemimpinan menurut Baharuddin dan Umiarso, mereka

---

<sup>1</sup> Prayitno Nur, *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017, hlm, 5

menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sehingga kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi (Nur, 2017).

### Syarat-Syarat Kepemimpinan Dalam Islam

Allah menurunkan Al Quran di dunia ini untuk dijadikan pedoman oleh umat manusia semuanyatidak terkecuali, bahkan syarat-syarat kepemimpinan dibahas dalam Al Quran. Cukup banyak ayat al-Quran dan hadits-hadits Rasulullah yang memberikan petunjuk tentang syarat-syarat kepemimpinan. Menurut Rb. Khatib Pahlawan Kayo (2017) bahwa syarat – syarat kepemimpinan dalam islam yang dapat disimpulkan diantaranya adalah:

a. Beriman dan bertaqwa

Beriman adalah percaya atau yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada. Dikatakan oleh para ulama salaf bahwa iman itu adalah keyakinan, ucapan, dan perbuatan, dan sesungguhnya seluruh amal masuk ke dalam apa yang dinamakan dengan keimanan.<sup>2</sup> Dari pernyataan para ulama salaf secara bahasa dapat disimpulkan bahwa keimanan seseorang dapat dikatakan baik atau buruk terlihat dari apa yang diyakinkannya, diucapkannya, dan perbuatannya dalam menjalankan kehidupan.

Sedangkan pengertian takwa adalah semua perilaku seseorang dikehidupan dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Seorang pemimpin harus memiliki keimanan dan ketaqwaan yang baik kepada Allah SWT., karena seorang pemimpin yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang baik akan melakukan kepemimpinan dengan baik yang mengharapkan keridhoan dari Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf [ 7 ] ayat 96 yang berbunyi.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Yang artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Qs. Al – ‘A’raf [7] : Ayat 96)*

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa sebuah negeri akan diberikan keberkahan dari langit dan bumi jika penduduknya beriman dan bertakwa tanpa terkecuali. Sehingga sudah selayaknya seorang pemimpin dalam memimpin harus memiliki keimanan dan ketaqwaan yang baik sehingga semua yang dipimipinya menjadi berkah..

a. Berilmu pengetahuan

<sup>2</sup>Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, *Syarah 10 Muashafat*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2017, hlm, 62

<sup>3</sup>Mustafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi Fi Syarhil Arba'in An-Nawawi Menyelami 40 Hadits Rasulullah saw*, Jakarta: Al-I'tishom, 2015,hlm. 126

Amal tanpa ilmu akan sia-sia, pepatah seperti itu mengisyaratkan bahwa apapun yang dilakukan tanpa ilmu akan sia-sia tidak memiliki arti apapun. Sehingga sudah selayaknya dalam melakukan apapun yang diutamakan adalah pengetahuan tentang pekerjaan tersebut. Seseorang akan menghargai orang tersebut ketika memiliki ilmu dan orang memiliki ilmu pun akan menghargai orang lain.

Didukung oleh pendapat dari Adian Husaini (2016) yang menjelaskan bahwa seorang yang menjadikan dirinya muslim wajib memuliakan orang yang berilmu dan terlibat dalam aktivitas keilmuan. Masyarakat yang beradab juga masyarakat yang menghargai aktivitas keilmuan.

Dengan begitu seorang pemimpin yang memimpin dalam sebuah instansi atau organisasi yang dalam masa kepemimpinannya akan memberikan kebijakan atau keputusan untuk instansi dan organisasi tersebut maka seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan akan yang dipimpinnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-Mujadillah [58] : ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadillah [58] : ayat 11)*

b. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi.

Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya bukan hanya kebijakan dan wewenangnya dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi seorang pemimpin harus mempunyai kecerdasan dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuannya. Namun bukan hanya kecerdasan dalam menyusun sebuah rencana tetapi juga kecerdasan evaluasi karena untuk mengevaluasi dari rencana yang dibuat.

Menurut Abdullah Syukri Zarkasyi (2011) bahwa kecerdasan mengevaluasi sangat berkaitan dengan kecerdasan dalam melihat berbagai kekurangan, kegagalan atau kelebihan-kelebihan dalam pelaksanaan tujuan suatu program atau kegiatan. Sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-Hasyr [59] : ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Hasyr [59] : ayat 18)*

Dari ayat diatas dengan jelas bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk merencanakan dan mengevaluasi dari setiap perbuatan yang dilakukan.

c. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan.

Tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama, begitupun dengan sebuah kelompok memiliki pemikiran yang beda. Sehingga perlu mental untuk seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kartini Kartono (2010), menurutnya seorang pemimpin bukan hanya memiliki fisik dan rohani saja yang kuat tetapi kekuatan mental juga harus kuat. Kekuatan-kekuatan mental seperti, semangat juang, motivasi kerja, kesabaran, keuletan, ketahanan batin, dan kemauan yang luar biasa untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.

Hasil akhirnya dari semua itu adalah tidak adanya keraguan dalam menjalankan kepemimpinan yang dipilihnya. Allah berfirman dalam Qs. Al Baqorah [2] : ayat 147, yang berbunyi:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَالَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

*Artinya: Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu. (Qs. Al Baqorah [2] : ayat 147)*

Memasrahkan semuanya kepada Allah atas semua kepemimpinan yang dilakukan tanpa keraguan. Karena sejatinya sebuah kebenaran yang hakiki berasal dari Allah SWT., pemilik alam dan isinya. Dengan demikian ketika mengalami problem kegagalan dalam memimpin dan menghadapi staff atau bawahannya yang tidak sesuai dengan harapan maka tidak membuat dirinya jatuh dan terpuruk, tetapi memasrahkan semuanya pada Allah karena semua dari Allah dan akan baik dengan Allah. Sehingga membuat dia bangkit dari keterpurukan.

d. Mempunyai kesadaran dan tanggungjawab moral, serta mau menerima kritik.

Karakteristik lain yang membedakan seorang pemimpin dari yang lain adalah keberaniannya untuk bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Hakim, 2007). Karena seorang pemimpin bukan hanya bertanggung jawab terhadap tugasnya melainkan juga tugas dari bawahannya. Dan seorang bawahan atau staff akan bekerja mengikuti apa yang dilakukan oleh pimpinannya. Kinerja seorang pemimpin juga dipertimbangkan. Sesuai dengan firman Allah dalam (Qs. Ash-shaff [61] : ayat 2-3) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Qs. Ash-shaff [61] : ayat 2-3)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menanyakan kenapa mengatakan sesuatu tetapi tidak dikerjakan. Dengan begitu bahwa Allah memerintahkan seseorang ketika mereka mengatakan tentang perbuatan yang baik maka mereka juga harus melakukan, bukan hanya sekedar berbicara.

Sikap bukan hanya bicara tetapi juga bekerja membuat seseorang menjadi karismatik, menjadi seorang yang berani bekerja atas apa yang dia tugaskan ke orang lain.

### **Karakter Percaya Diri Dalam Berwirausaha**

Berwirausaha dan kewirausahaan memiliki kata dasar wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko, dan berorientasi laba (Suherman, 2008). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan kemampuan dan keahlian kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Ada lima karakter dalam berwirau usaha Menurut Chusnul Chotimah (2014) berpendapat bahwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri yang khusus : (1) penuh percaya diri, (2) memiliki inisiatif, (3) memiliki motif (4) memiliki jiwa kepemimpinan (5) berani mengambil risiko.

Dari ciri-ciri diatas bahwa karakter percaya diri dibahas pada urutan pertama dalam hal ini menjelaskan bahwa seorang yang akan berwirausaha karakter pertama yang harus dimiliki oleh dirinya. Karena seseorang yang percaya diri dalam menjalankan hidupnya akan penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggungjawab.

Menurut Muhammad Anwar (2017) percaya dirinya seorang yang memiliki wirausaha adalah merasa yakin akan apa-apa yang dibuatnya akan berhasil walau pun akan menghadapi berbagai rintangan.

Sehingga dengan percaya diri mempromosikan semua produk atau bisnis yang sedang dilakukan. Tanpa adanya percaya diri dalam mengambil keputusan dan percaya diri terhadap resiko yang akan dihadapinya maka tidak akan berhasil dalam berwirausaha.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian tesis ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Boswori dan Suwandi, 2008). Sedangkan pendapat yang berbeda tentang penelitian kualitatif adalah

penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan, yaitu studi terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Untuk memperkuat data penelitian maka penulis juga melakukan penelitian kepustakaan, mencari data dan teori terkait tema penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran Kepemimpinan**

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki visi mencapai sebuah tujuan dengan memikirkan bawahannya. Kepemimpin kepala sekolah di SMK IT Insan Toda adalah sosok pemimpin yang cukup mengayomi seluruh staf dan peserta didik. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai pemimpin sebagai berikut:

#### **A. Memberikan inovasi dalam memimpin.**

Kepemimpinan yang dijalankan bukan hanya sekedar menjalankan program yang sudah ada sebelumnya melainkan juga memberikan inovasi atau menambahkan ide-ide terbaru untuk memperbaiki program sebelumnya.

#### **B. Memberikan motivasi**

Bukan hanya tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada seluruh staf dan peserta didiknya. Tetapi sebagai kepala sekolah yang baik maka motivasi juga diberikan untuk mengembangkan kinerja staf dan juga kepercayaan diri peserta didik dalam berwirausaha sesuai dengan visi dari sekolah yaitu menjadi sekolah unggul yang melahirkan entrepreneur berkarakter islami.

Pada peran inilah yang menjadikan peserta didik memiliki karakter percaya diri dalam berwirausaha. Pada SMK IT Insan Toda yang berperan untuk mengembangkan karakter percaya diri peserta didik yaitu peran seorang guru kewirausahaan. Dalam hal ini program yang menjadi inovasi dalam sekolah tersebut bahwa siswa wajib mempunyai sebuah produk untuk dijual walaupun bukan hasil mereka sendiri atau hanya sekedar menjadi reseller.

Kelebihan dari program ini adalah ketika produk yang dihasilkan oleh peserta didik adalah makanan atau minuman yang harus habis dalam satu hari maka guru-guru harus membeli produk tersebut jika dalam satu hari tidak habis.

Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk menjual setiap produk yang dijualnya.

### **Karakter Percaya Diri Peserta Didik**

Didalam diri seorang wirausaha haruslah ada sikap percaya diri. Hanya percaya diri pada karakter kewirausahaan bukan hanya sekedar berani tampil depan umum melainkan juga percaya diri dengan bisnis yang akan dilakukan oleh dirinya. Menurut Muhammad Anwar

(2017) percaya dirinya seorang yang memiliki wirausaha adalah merasa yakin akan apa-apa yang dibuatnya akan berhasil walau pun akan menghadapi berbagai rintangan.

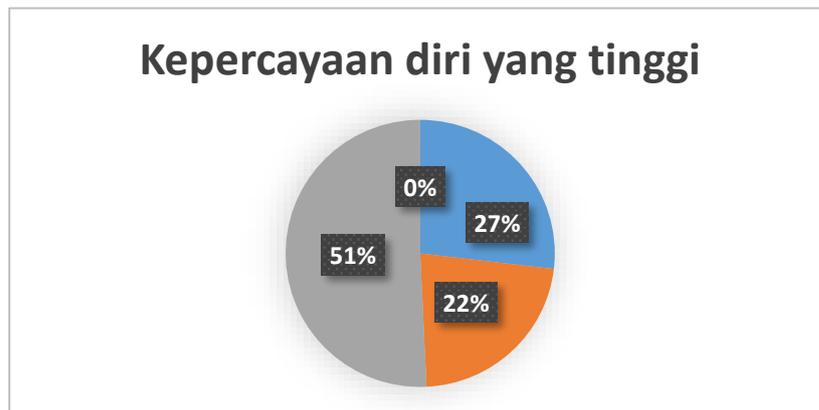
Pada SMK IT Insan toda 68% persen memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan mempersiapkan bisnis dan cara memasarkan bisnis yang dilakukan. Sedangkan 28% belum memiliki kepercayaan diri terhadap bisnis yang dijalankan dan 4% belum menyatakan pendapatnya tentang bisnis yang dilakukannya.



**Gambar 1.** Presentase Percaya diri dan Tidak percaya diri

Keterangan: 68% memiliki kepercayaan diri dan 28% tidak memiliki percaya diri dan 4% tidak menjawab. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang sudah dilakukan oleh mereka mulai dari persiapan sampai kepada proses pemasaran. Untuk lebih jelas persentase tingkat kepercayaan dirinya, berikut ini adalah penjelasan dari setiap persentasenya:

- a. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi 68% berikut ini diagram dan penjelasannya:



**Gambar 2.** Presentase Percaya diri yang tinggi

Dari diagram diatas dijelaskan bahwa ada 3 kriteria percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik yaitu: Mempersiapkan tim untuk membangun bisnis, memasarkan bisnis melalui media online dan mempersiapkan diri dan memasarkan secara langsung dan memasarkan melalui online

- b. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu 38% dan 2% anak yang tidak percaya diri dalam menjalankan bisnis. Hal ini dijelaskan oleh peserta didik bahwa mereka mengalami kebingungan ketika harus dihadapi dengan persiapan untuk memulai bisnis seperti modal diawal dan mencari bahan untuk bisnisnya serta cara memasarkan bisnisnya untuk kalangan luar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Bahwa kepemimpinan pada kepala sekolah SMK IT Insan Toda peran yang dilakukan untuk membangun karakter percaya diri peserta didik adalah dengan memberikan inovasi dalam memimpin dan memberikan motivasi pada peserta didik.

Karakter kepercayaan diri peserta didik mencapai 68% yang memiliki karkater percaya diri dalam menjalankan bisnis atau berwirausaha.

## Referensi:

- Abdul Azis Wahab, 2008, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap organisasi pengelolaan organisasi pendidikan)*, Bandung: Alfabeta,
- Abdul Hakim, 2007, *Kepemimpinan Islami*, Semarang: Unisulla Press,
- Abdullah Syukri Zarkasyi, 2011, *Bekal Untuk Pemimpin*, Ponorogo: Trimurti Press,
- Adian Husaini, 2016, *10 Kuliah Agama Islam Panduan menjadi Cendekiawan Mulia dan Bahagia*, Yogyakarta: Pro-U Media,
- Akdon, 2007, *Strategic Management For Education Management*, Bandung, Alfabeta, Baharuddin dan Umiarso, 2014, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Chusnul Chotimah, *Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 8, No. 1, Juni 2014,
- Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Penerbit Afabeta, 2008,
- Kartini Kartono, 2010, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Kewirausahaan Islam: 2018, Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan Dimensi Horizontal (*Hablumminannas*), Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1. No. 2 November
- Muhammad Anwar, 2017, *Pengantar Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana,
- Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, 2017, *Syarah 10 Muashafat*, Solo: Era Adicitra Intermedia,
- Mustafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, 2015, *Al-Wafi Fi Syarhil Arba'in An-Nawawi Menyelami 40 Hadits Rasulullah saw*, Jakarta: Al-I'tishom,
- Prayitno Nur, 2017, *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Relasi Inti Media,
- RB. Khatib Pahlawan Kayo, 2005, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, Jakarta: Amzah,
- Sudarwan Danim, 2003, *Menjadi Komunitas Pembelajar (Kepemimpinan Transformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran)*, Jakarta: PT Bumi Akasara,
- Sunarta dan Ratna Endah Pamuji, *Memilih Pemimpin dalam Praktik Kepemimpinan Organisasi Sekolah di Era Global*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 01/Th V/April/2009,
- Ujang Wahyudin, E Bahrudin, Maemunah Sa'diyah, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Smpit At-Taufiq (Studi Kasus)*, Seminar Nasional 2018 "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas"